

**ANALISIS KAJIAN PERBANDINGAN
SEKSI KLARINET DAN SEKSI GESEK DALAM
SYMPHONY NO.9 FINALE KARYA A. DVORAK
TRANSKRIP OLEH ERIK W.G. LEIDZEN**



**Diajukan oleh :
CHRISTIANA YULIN DAMAYANTI
No.Mhs. 961 0529 013**

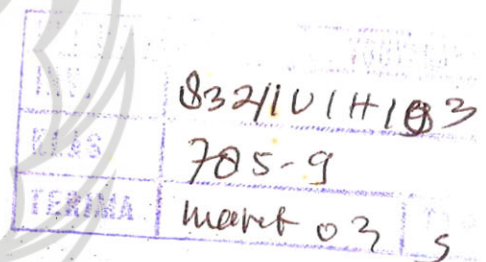
**Kepada
PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FSP ISI YOYAKARTA
FEBRUARI 2003**

**ANALISIS KAJIAN PERBANDINGAN
SEKSI KLARINET DAN SEKSI GESEK DALAM
SYMPHONY NO.9 FINALE KARYA A. DVORAK
TRANSKRIP OLEH ERIK W.G. LEIDZEN**



KT000384

ms



Diajukan oleh :

CHRISTIANA YULIN DAMAYANTI

No.Mhs. 961 0529 013



Kepada

PROGRAM STUDI S-1 MUSIK

JURUSAN MUSIK FSP ISI YOYAKARTA

FEBRUARI 2003

**ANALISIS KAJIAN PERBANDINGAN
SEKSI KLARINET DAN SEKSI GESEK DALAM
SYMPHONY NO.9 FINALE KARYA A. DVORAK
TRANSKRIP OLEH ERIK W.G. LEIDZEN**



Oleh :

CHRISTIANA YULIN DAMAYANTI

No.Mhs. 961 0529 013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang
Studi Sarjana Program Studi S-1 Seni Musik
2003

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
pada Tanggal, 20 Februari 2003.



Drs. Y.C. Budi Santosa, M.Hum.
Ketua



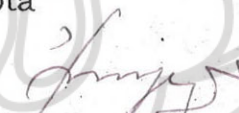
R. Agoes Sri Widjajadi, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing / Anggota



Drs. Junaidi
Pembimbing / Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Anggota



Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Drs. Triyono Bramantyo PS. M.Ed., Ph.D.
NIP : 130 909 903.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan YME, penulis dalam proses penyusunan dan menyelesaikan tulisan ini selalu dalam penyertaan-Nya sehingga dapat terwujud menjadi suatu karya tulis.

Segala ucapan terimakasih yang mendalam, penulis tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, yaitu kepada :

1. Bapak R. Agoes Sri Widjajadi, S.Mus., M.Hum. selaku dosen pembimbing I atas kesabaran, waktu, pengetahuan serta bimbingan yang telah diberikan dalam proses penulisan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Junaidi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dalam proses penulisan karya tulis ini sehingga menambah wawasan penulis.
3. Bapak Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum. sebagai nara sumber yang telah memberikan wawasan dan merupakan salah satu dosen yang telah memberikan bimbingan pelatihan Symphonic Band di Jurusan Musik.
4. Bapak Drs. Winarjo Sigro Tjaroko selaku Dosen Wali dan Ketua Jurusan yang telah memberikan semangat, perhatian dan kebijakan selama proses perkuliahan dan karya tulis ini.

5. Bapak Drs. Suryanto Wijaya selaku dosen praktek instrumen mayor klarinet yang telah memberikan pengetahuan tentang klarinet serta kesabarannya memberikan bimbingan selama perkuliahan dan dukungan doanya.
6. Bapak Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum. sebagai penguji ahli sehingga karya tulis ini dapat dikaji ulang untuk tujuan penyempurnaannya.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya untuk mengikuti proses belajar di Jurusan Musik.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat khususnya teman-teman karena perhatiannya, sehingga proses penulisan ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan karya tulis ini masih banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran sehingga dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca maupun penyempurnaan karya tulis ini.

Yogyakarta, 2003.

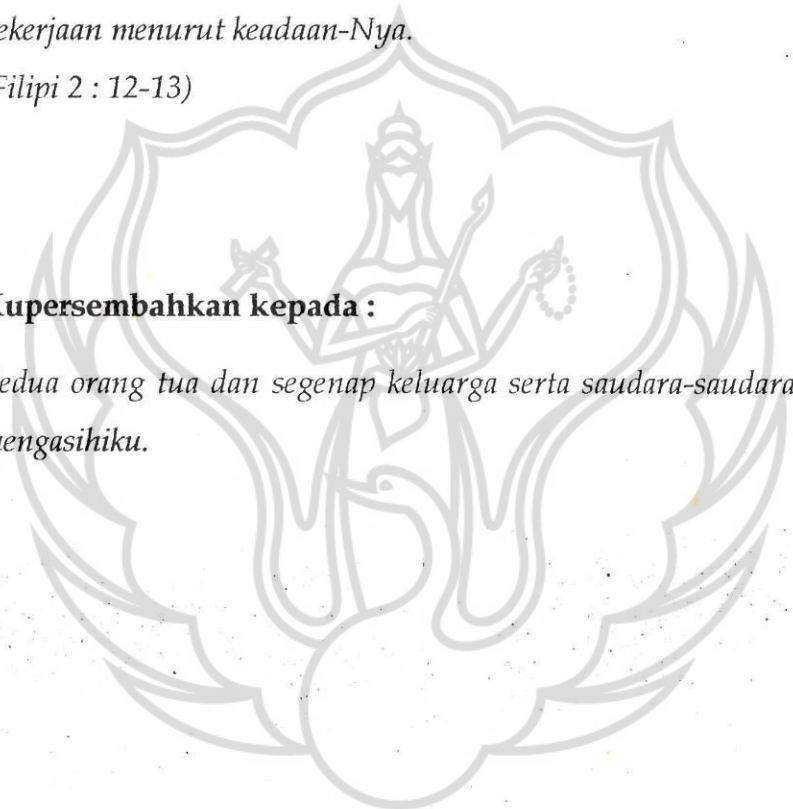
Motto :

Karena itu kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, karena Tuhanlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut keadaan-Nya.

(Filipi 2 : 12-13)

Kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua dan segenap keluarga serta saudara-saudara yang telah mengasihiku.



INTISARI
ANALISIS KAJIAN PERBANDINGAN
SEKSI KLARINET DAN SEKSI GESEK DALAM
SYMPHONY NO.9, FINALE KARYA A. DVORAK
TRANSKRIP OLEH ERIK W.G. LEIDZEN

Oleh : Christiana Yulin Damayanti

Suatu karya yang dimainkan oleh *symphony orchestra* dengan menggunakan instrumen lengkap membutuhkan jumlah pemain kurang lebih 100 orang. Formasi ini menggunakan instrumen tiup kayu yaitu flute, oboe, klarinet dan fagot. Instrumen klarinet pada *full score symphony orchestra* terdapat pada urutan ketiga setelah oboe dan lebih banyak memainkan harmoni meskipun kadang-kadang memainkan solo. Namun pada *symphonic band* yang sebagian besar pemainnya menggunakan instrumen tiup kayu maupun logam, seksi klarinet lebih banyak memainkan melodi seperti halnya seksi gesek pada *symphony orchestra*. Perbandingan seksi klarinet pada *symphonic band* dan seksi gesek pada *symphony orchestra* merupakan suatu gambaran adanya kesamaan karakter pada seksi klarinet dan seksi gesek yaitu agung, hangat dan fleksibel.

Seksi klarinet mempunyai banyak sekali jenis pitch instrumen yang digunakan sesuai dengan fungsi yang dalam istilah vokal yaitu sopran, alto, tenor dan bas. Selain itu ambitus seksi klarinet khususnya klarinet in

Bb mampu memainkan ambitus biola dari nada rendah sampai dengan tinggi serta tehnik yang dimainkan oleh seksi gesek dalam orkestrasinya dapat diatasi oleh seksi klarinet.

Karya tulis yang berisikan latar belakang *symphony orchestra*, seksi gesek, *symphonic band*, seksi klarinet serta *From The New World* karya Antonin Dvorak telah memberikan keterangan untuk penulis dapat menganalisa peran seksi klarinet lebih mendalam dengan kajian perbandingan seksi klarinet pada *symphonic band* yang ditulis ulang oleh Erik W.G Leidzen dan seksi gesek pada *symphony orchestra*.

Analisis berlandaskan teori orkestrasi pada karya tulis ini terdapat pada bab III yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu : analisis instrumentasi, karakter, perpindahan peran, tehnik dan ambitus yang terdapat pada masing-masing seksi dan diperlukannya homogenitas dalam bahasan ini adalah seksi klarinet.

Yogyakarta, 2003

Jurusan Musik

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Halaman Persembahan dan Motto	v
Intisari	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Notasi	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Tinjauan Pustaka	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Metode Penelitian	11
 BAB II. LATAR BELAKANG SYMPHONY, INSTRUMENTASI DAN KAJIAN SYMPHONY NO.9 KARYA ANTONIN DVORAK	
A. Latar Belakang Symphony, Symphonic Band dan Instrumentasi	13
A.1. Perkembangan Symphony	13
1. Asal Usul Symphony	13
2. Medium dan Repertoar Symphony Orchestra...	17

3. Perkembangan dan Peran Instrumen Gesek	19
4. Bagan Symphony Orchestra	24
A.2. Perkembangan Symphonic Band	25
1. Asal Usul Symphonic Band	25
2. Medium dan Repertoar Symphonic Band	28
3. Perkembangan dan Peran Instrumen Klarinet ...	32
3.1. Orkestrasi Klarinet dalam Symphonic Band	35
3.2. Seksi Klarinet Modern	38
4. Bagan Formasi Symphonic Band	40
B. Kajian Symphony No.9 From The New World Karya Antonin Dvorak	41

BAB III. ANALISIS PERBANDINGAN SEKSI KLARINET DAN SEKSI GESEK DALAM SYMPHONY NO.9 BAGIAN FINALE KARYA ANTONIN DVORAK.

A. Instrumentasi	46
A.1. Seksi Gesek	46
1. Karakteristik	46
2. Ambitus	47
A.2. Seksi Klarinet	48
1. Karakteristik	48
2. Ambitus	49
B. Orkestrasi From The New World Pada Symphonic Band	51
B.1. Perpindahan peran seksi gesek ke seksi klarinet ...	52
1. Warna suara	54
2. Teknik	55

a. Tremolo pada nada yang sama	55
b. Tremolo pada nada yang berbeda	57
c. Pizzicato (<i>pizz.</i>)	58
3. Ambitus	59
4. Variasi <i>pitch</i>	61
5. Pembesaran nilai nada	62
6. Persamaan karakter klarinet in Bb dan in A	64
7. Tanda istirahat yang diperlukan seksi gesek ...	65
8. Pengurangan birama	66
C. Homogenitas Seksi Klarinet dalam Symphonic Band yang Heterogen	67
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Notasi

1.	Notasi Tema From The New World bagian Finale	43
2.	Notasi Solo Klarinet	43
3.	Notasi Ambitus Biola	47
4.	Notasi Ambitus Biola Alto	47
5.	Notasi Ambitus Cello	47
6.	Notasi Ambitus Kontrabas	48
7.	Notasi Ambitus Klarinet in Eb	49
8.	Notasi Ambitus Klarinet in Bb	49
9.	Notasi Ambitus Klarinet Alto in Eb	50
10.	Notasi Ambitus Klarinet Bass in Bb	50
11.	Notasi Ambitus Klarinet Kontrabas in Bb	50
12.	Notasi Birama 39	51
13.	Notasi Perbandingan Ambitus Seksi Gesek dan Seksi Klarinet ...	55
14.	Notasi Tehnik Tremolo Nada Sama	56
15.	Notasi Tehnik Tremolo Beda Nada	58
16.	Notasi Tehnik Pizzicato	59
17.	Notasi Nada (g'') Klarinet in Bb	60
18.	Notasi turun satu oktaf pada klarinet in Bb	61
19.	Notasi variasi pitch	62
20.	Notasi pembesaran nilai nada (1)	63
21.	Notasi pembesaran nilai nada (2)	64
22.	Notasi persamaan karakter klarinet in Bb dan in A	65
23.	Notasi tanda istirahat pada seksi klarinet	66
24.	Notasi Solo Klarinet in Bb	69
25.	Notasi kesamaan pola ritmis	70

Daftar Gambar

1. Gambar Bagan Symphony Orchestra	24
2. Gambar Chalemeau	32
3. Gambar Seksi Klarinet Modern	38
4. Gambar Mouthpiece dan Reed	39
5. Gambar Bagan Symphonic Band	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik telah mewarnai setiap aspek kehidupan dan peradaban manusia yang telah dianugerahi kelengkapan mampu berpikir dan merasakan suatu emosi tertentu. Suatu komposisi musik dapat didengarkan dengan baik apabila sumber-sumber bunyi yang teratur terangkai dalam suatu pola tertentu sesuai dengan imajinasi komposer. Bagi seseorang yang menekuni bidang musik, mendengarkan suatu karya musik tidak hanya mendengar sepintas lalu namun perlu adanya pemahaman suatu jalinan yang kompleks dari elemen-elemen musikal. Elemen-elemen musikal seperti warna suara (*tone color/timbre*), ritme (*rhythm*), melodi (*melody*), harmoni (*harmony*) dan dinamika (*dynamic*) yang terajut dalam satu tekstur dapat menghasilkan suatu ekspresi tertentu.

Selain elemen-elemen musikal, seseorang yang menekuni bidang musik dalam hal ini komposer harus mengetahui karakter suatu instrumen untuk memainkan karyanya karena tiap instrumen mempunyai karakter tersendiri supaya dapat menggambarkan dengan tepat apa yang diinginkannya. Sebuah karya Antonin Dvorak dalam Symphony no.9 From The New World merupakan salah satu karya

terbesar yang menggambarkan suatu keindahan tanah kelahirannya dengan menggambarkan berbagai macam keadaan seperti keadaan manusia, keadaan alam dan keadaan sosial tergambar dalam satu komposisi; untuk menggambarkan berbagai macam keadaan tersebut diperlukan instrumen dalam jumlah besar yang mewakili karakter dari masing-masing keadaan. Instrumen yang digunakan pada karya ini terbagi dalam kelompok instrumen gesek, tiup dan perkusi yang membentuk suatu formasi yang lebih dikenal dengan istilah *symphony orchestra*. *Symphony orchestra* dengan jumlah pemain setidaknya lima puluh orang merupakan formasi yang sebagian besar adalah instrumen gesek sebagai tulang punggungnya dan formasi ini sering juga disebut dengan istilah *symphony orchestra*¹. Pada perkembangan *symphony orchestra* yang menggunakan instrumen gesek, tiup dan perkusi diterapkan ke dalam satu formasi besar dengan instrumen tiup sebagai tulang punggungnya yang disebut dengan *symphonic band*.

Penyair Latin bernama Tito Lucerio Caro dalam sajaknya "Dari Alam" mengatakan bahwa manusia meski terbiasa dengan menyanyi namun tetap ingin menirukan siulan burung dengan menggunakan bibir sendiri. Kalimat penyair tersebut menunjukkan bahwa instrumen tiup selalu dianggap yang paling tua; sebuah hipotesis yang telah dibuktikan

¹ Nikolay Rimsky-Korsakov, *Principles of Orchestration* dalam Maximilian Steinberg (ed.), (Vol.2; New York, 1964) p.6.

dengan peninggalan-peninggalan di pusat peninggalan pra-sejarah. Instrumen yang menghasilkan bunyi melalui getaran udara yang ditiup ke dalam suatu tabung berbentuk bulat dan ukuran yang berbeda akan menimbulkan karakter suatu instrumen tiup sesuai dengan perkembangan instrumen menurut karakteristik bahannya instrumen tiup terbagi dalam instrumen yang terbuat dari kayu dan logam.² *Symphonic band* membutuhkan pemain tiup kayu dan logam yang sangat besar namun kebutuhan ini mempunyai kendala di Indonesia karena iklim pendidikan musik yang kurang mendapat perhatian serta keadaan ekonomi yang kurang baik. Suatu lembaga pendidikan musik yang mempunyai sumberdaya manusia dan instrumen yang memadai seperti Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta perlu mendapatkan perhatian terutama perkembangan sumberdaya manusianya.

Repertoar *symphonic band* tidak sebanyak *symphony orchestra* yang perkembangannya lebih dahulu dan lebih fleksibel dalam memainkan suatu karya karena keanekaragaman instrumen yang dipergunakan. Beberapa komposer *symphonic band* seperti Paul Hindemith, Sergei Prokofiev, Ernest Krenek dan sebagainya menciptakan suatu karya untuk *symphonic band*, namun beberapa karya *symphony orchestra* juga dimainkan dengan cara menulis ulang ke dalam formasi *symphonic band*, yang di

² Jodi Cervello & Caterina, *Instrumentos Musicales* (USA, 1983) p.73.

dalamnya seksi klarinet mempunyai peran menggantikan seksi gesek sebagai tulang punggung dalam formasi ini.³

Apabila kita mengurutkan kelompok instrumen tiup kayu pada sebuah *full score symphony*, klarinet ada pada barisan ketiga setelah flute dan oboe kemudian basson yang paling akhir. Klarinet merupakan instrumen tiup kayu yang mempunyai sifat lebih fleksibel daripada instrumen tiup kayu lainnya tetapi bukan berarti yang superior karena masing-masing instrumen mempunyai kelebihan tersendiri, menjelaskan bahwa instrumen ini mempunyai kelebihan yang lebih daripada instrumen tiup kayu lainnya.⁴ Karakter klarinet yang unik, tingkatan ambitus dan dinamik paling luas serta berbagai macam *pitch* seperti in Bb, A, Eb menjadikan klarinet sebagai pengganti instrumen gesek. Seksi klarinet dalam *symphonic band* biasanya menggunakan klarinet in Eb, klarinet in Bb I dan II, klarinet alto in Eb, klarinet bass in Bb serta 2 kontra bass.

Beberapa perihal instrumen klarinet yang telah penulis ungkapkan di atas melatarbelakangi penulis untuk mengetahui seksi klarinet sebagai salah satu instrumen tiup kayu yang sangat diperlukan dalam suatu komposisi *symphony orchestra* dan penerapannya ke dalam penulisan

³ Karl NEF, "Symphony" dalam Don Michael Randel (ed.), *The New Harvard Dictionary of Music* (Massachusetts, 1986) p.820.

⁴ Ebenezer Prout, B.A., *Instrumentation*, (London, 1987) p.103.

ulang pada *symphonic band* sesuai dengan karakternya. Guna penjelasan yang lebih terinci, penulis menggunakan bahan kajian perbandingan untuk menganalisis seksi gesek pada *symphony orchestra* dan seksi klarinet pada *symphonic band* dengan menggunakan pengetahuan orkestrasi dan instrumentasi, namun adanya keterbatasan penulis maka fokus dan pembahasan hanya pada beberapa birama. Sebuah karya yang penulis jadikan kajian yaitu *symphony orchestra* yang ditulis ulang ke dalam *symphonic band* oleh Erik W.G. Leidzen dengan judul *Symphony no.9 bagian Finale From The New World Symphony* karya Antonin Dvorak.

Pengertian analisis apabila diartikan secara umum adalah cara memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur dasar antara unsur-unsur yang bersangkutan, oleh sebab itu masalah yang diperiksa dapat diketahui susunannya.⁵ Analisis dari segi musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik yang pada prinsipnya meliputi semua aspek dari musik.⁶

Penulis berharap dengan penyusunan karya tulis ini dapat lebih mendalami orkestrasi *symphonic band* untuk instrumen klarinet dan menambah wawasan keberadaan instrumen ini. Diharapkan pula dapat menumbuhkan semangat berlatih dan mempertahankan keberadaan

⁵ Suryanto Puspo Wandoyo, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (jil.2; Jakarta, 1988) p.p. 19, 79.

⁶ Karl NEF, *Op. Cit.*, p. 819.

symphonic band khususnya di lingkungan Jurusan Musik karena pentingnya pelatihan khususnya bagi mahasiswa dengan mayor instrumen tiup kayu dan logam. Karya tulis ini diharapkan pula untuk menambah literatur bahasa Inggris yang sudah ada di Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diwujudkan dalam karya tulis ini bertujuan lebih memperdalam instrumen klarinet serta orkestrasinya sebagai salah satu instrumen tiup kayu yang fleksibel. Pada *symphonic band*, seksi klarinet dengan jumlah dan jenis yang lebih banyak mempunyai fungsi seperti seksi gesek dalam *symphony orchestra*, mengingat dalam formasi ini instrumen klarinet lebih berfungsi sebagai harmoni meskipun kadang-kadang sebagai soli.

Symphonic band merupakan suatu orkes dengan sebagian besar pemainnya adalah instrumen tiup serta sulit dijumpai terutama di iklim Indonesia yang masih kurang pendidikan musiknya. Oleh sebab itu perlu dipertahankan adanya *symphonic band* di Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta guna pelatihan bagi mahasiswa dengan instrumen tiup kayu dan logam khususnya.

C. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian melalui studi kepustakaan ini, penulis menggunakan referensi buku-buku dalam keilmuan musikologi, sebagai berikut :

Nicholas Schakleton, "Clarinet" dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Musical and Musicians*, (London : Macmilian Publisher Ltd., 1980) merupakan sumber kamus besar yang terdiri dari dua puluh volume dan penulis gunakan untuk menjadi referensi bagi penulis. Instrumen klarinet terdapat di dalam "Grove" volume 6 tepatnya halaman 429-443 menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam menyusun bab II bagian A karya tulis ini yang berisikan tentang perkembangan instrumen klarinet.

Howard Mayer Brown, "Symphonie" dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, (London : Macmilian Publisher Ltd., 1980) dalam buku ini juga, penulis menggunakan sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data tentang *symphony orchestra* dan *symphonic band* volume 18 halaman 428-448. Data tersebut penulis uraikan pada bab II bagian A mengenai perkembangan *symphony orchestra* dan *symphonic band* termasuk medium yang digunakan, repertoar dengan progresifnya.

Nikolay Rimsky-Korsakov, *Principles of Orchestration* dalam Maximilian Steinberg (ed.), (New York : Dover Publications, Inc., 1982) pada No. 39 halaman 251-286 merupakan referensi penulis dalam menganalisis Symphony no.9 From The New World karya Antonin Dvorak yang ditulis ulang oleh Erik W.G. Leidzen dalam *symphonic band*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh keberadaan instrumen klarinet dalam kajian perbandingan *symphony orchestra* dan *symphonic band*. Hasil menganalisis karya ini diwujudkan dalam bentuk tulisan pada bab III bagian A dan B.

Cecil Forsyth, *Orchestration*, (New York : Dover Publications, Inc., 1982). Referensi bagi penulis untuk menganalisis yang diwujudkan dalam bab III guna mempelajari ilmu menyusun kombinasi instrumen dan aturannya. Buku yang menjabarkan tentang orkestrasi ini tepatnya terdapat pada halaman 251-278 tentang klarinet dan halaman 303-436 tentang seksi gesek.

Ebenezer Prout, B.A., *Instrumentation* (London : Novello and Company Ltd., 1987). Buku ini menjabarkan karakteristik semua jenis instrumen termasuk instrumen klarinet dan gesek pada bab IV halaman 63-75.

Otakar Sourek, *Full Score Symphony no.9 From The New World Antonin Dvorak* (New York : Critical Edition, 1910) halaman 133-203. Kumpulan *full score* beberapa komposisi dan komposernya dalam

pada bab III. Analisa dalam kajian perbandingan ini, *full score symphony* digunakan untuk lebih mengerti tentang keberadaan seksi klarinet dalam *symphonic band* yang penulisan ulangnya dari instrumen gesek pada *symphony orchestra*.

Erik W.G. Leidzen, *Full Score Finale From The New World* (New York : Carl Fisher Edition, 1915) halaman 2-52. *Full Score* ini merupakan *score* yang ditulis ulang oleh Erik W.G Leidzen sebagai seorang pengajar, konduktor, arranger dan komposer yang aktif di kota New York dengan berfokus pada komposisi untuk *concert band modern*. Penulis menempatkannya dalam karya tulis ini pada bagian lampiran.

Joseph Machlis, *The Enjoyment of Music : An Introduction to Perceptive Listening*, (New York, 1955). Latar belakang Antonin Dvorak dan karyanya "From The New World" terdapat dalam buku ini tepatnya bab 33 halaman 185-187. Penulisan latar belakang yang mempengaruhi semua karya yang telah dihasilkan oleh Dvorak terdapat pada bab II bagian B.

Selain data-data yang terdapat pada referensi tersebut di atas, penulis juga mengumpulkan data dari beberapa sumber baik berupa buku maupun hasil *interview* dengan dosen pembimbing dan nara sumber yang berpengalaman dalam bidangnya.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang permasalahan yang telah diutarakan penulis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Karya Antonin Dvorak yang berjudul *Symphony no.9* menggunakan tangga nada apa? *Symphonic band* menggunakan tangga nada apa? Mengapa?
2. Langkah-langkah apa yang digunakan dalam menganalisa perpindahan dari seksi gesek ke seksi klarinet?
3. Bagaimanakah dengan perpindahan instrumen dari seksi gesek ke seksi klarinet?
4. Bagaimanakah mengatasi permasalahan teknis yang terdapat pada seksi string yang ditulis ulang untuk seksi klarinet?
5. Bagaimanakah dengan ambitus yang berbeda antara seksi gesek dan seksi klarinet?
6. Bagaimanakah mengatasi frase panjang yang mampu dimainkan oleh seksi gesek namun tidak pada seksi klarinet karena sumber bunyi yang berbeda?
7. Bagaimanakah membuat suatu keadaan homogen seksi klarinet pada *symphonic band* yang heterogen?

E. Metode Penelitian

Landasan teori yang penulis gunakan yaitu pertama orkestrasi, sebagai suatu bentuk ilmu dalam membuat suatu kombinasi instrumen dengan cara menyusunnya dan ditulis untuk beberapa dari suatu komposisi asli maupun penulisan ulang (transkrip) dengan mempertimbangkan *balance*, kontras dan warna atau karakter instrumen.⁷ Landasan teori yang kedua adalah Instrumentasi, yaitu untuk lebih mengenal karakter suatu instrumen dengan bahan untuk membuatnya dan teknik memainkannya yang berbeda.

Penelitian yang penulis lakukan melalui berbagai tahapan dan dilandasi pendekatan secara musikologis, serta melalui berbagai tahapan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dilandasi dengan studi kepustakaan, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai referensi yang ada. Tahap pengumpulan data tersebut diseleksi dan digunakan apabila benar-benar mendukung penelitian sehingga perlu adanya pemisahan data.

⁷ Gordon Jacob, *Orchestral Technique : A Manual For Students* (New York : 1991).
p.I.